Jurnal Pendidikan Indonesia
Volume 4, Nomor 3, September 2026
E-ISSN .: 2986-7436 ; P-ISSN .: 2986-7428, Hal. 01-14
DOI: https://doi.org/10.62007/joupi.v4i3.997
Tersedia: https://ejournal.alhafiindonesia.co.id/index.php/JOUPI

Inovasi Produk Bulu Mata Palsu Tipe 3D Berbahan Dasar Serat Pelepah Batang Pisang Kepok (*Musa paradisiaca*) untuk Tata Rias

Junia Masuhila[1], Vivi Efrianova[2]
[1,2] Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, Universitas Negeri Padang
**Penulis Korespondensi: vivi.efrianova@fpp.unp.ac.id*

Abstract. *This research aims to develop 3D false eyelashes using banana stem fiber (Musa paradisiaca) as an environmentally friendly natural material. The study was conducted as a development of previous research on the use of banana stem fiber for false eyelashes, which showed that the development of natural fiber-based 3D false eyelashes remains limited. This study employed an experimental method with a quantitative descriptive approach. The research object was 3D false eyelashes made from banana stem fiber. Product assessment consisted of organoleptic and hedonic tests. The organoleptic test evaluated color, curl, smoothness, and neatness, while the hedonic test assessed panelists' level of preference. Data were collected through observation, documentation, and questionnaires involving seven panelists and were analyzed using descriptive statistics in the form of percentages. The results showed that the color indicator obtained 57.14% in the very black category, curl obtained 57.14% in the very curled category, smoothness obtained 42.86% in the fine category, and neatness obtained 57.14% in the very neat category. The hedonic test showed that the product achieved a preference level of 85.71%, categorized as very favorable. Thus, 3D false eyelashes made from banana stem fiber demonstrated good product quality based on organoleptic assessment and high panelist preference.*

Keywords*: 3D False Eyelashes; Banana Stem Fiber; Makeup; Product Innovation; Sustainable Materials*.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan mengembangkan bulu mata palsu tipe 3D menggunakan serat pelepah batang pisang kepok (Musa paradisiaca) sebagai bahan alami yang lebih ramah lingkungan. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya mengenai pemanfaatan serat pelepah batang pisang sebagai bahan pembuatan bulu mata palsu, yang menunjukkan bahwa pengembangan bulu mata palsu 3D berbasis serat alami masih terbatas. Penelitian menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Objek penelitian berupa bulu mata palsu tipe 3D berbahan serat pelepah batang pisang kepok. Penilaian produk dilakukan melalui uji organoleptik yang meliputi warna, kelentikan, kehalusan, dan kerapian serta uji hedonik untuk mengetahui tingkat kesukaan panelis. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan kuesioner dengan melibatkan tujuh panelis, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dalam bentuk persentase. Hasil uji organoleptik menunjukkan bahwa warna memperoleh 57,14% dengan kategori sangat hitam, kelentikan 57,14% dengan kategori sangat lentik, kehalusan 42,86% dengan kategori halus, dan kerapian 57,14% dengan kategori sangat rapi. Uji hedonik menunjukkan tingkat kesukaan sebesar 85,71% dengan kategori sangat suka. Dengan demikian, bulu mata palsu tipe 3D berbahan serat pelepah batang pisang kepok menunjukkan kualitas produk yang baik berdasarkan penilaian organoleptik dan tingkat kesukaan panelis.

Kata kunci: Bahan Berkelanjutan; Bulu Mata Palsu; Inovasi Produk; Serat Batang Pisang; Tata Rias.

1. LATAR BELAKANG

Industri kecantikan menunjukkan perkembangan yang semakin pesat sejalan dengan meningkatnya perhatian masyarakat terhadap penampilan, terutama dalam aspek tata rias wajah. Dalam mendukung penampilan tersebut, kosmetik dekoratif memiliki peranan penting karena berfungsi untuk memperindah wajah, menyamarkan kekurangan pada bagian tertentu, serta membantu meningkatkan rasa percaya diri penggunanya (Reza & Rahmiati, 2021). Salah satu unsur penunjang dalam tata rias adalah penggunaan bulu mata palsu. Produk ini mampu memberikan kesan yang lebih dramatis, memperjelas bentuk mata, dan meningkatkan daya tarik visual pada hasil riasan.

Naskah Masuk: 06 Juli 2026; Revisi: 05 Agustus 2026; Diterima: 02 September 2026; Terbit: 08 September 2026

Perkembangan tren dalam dunia kecantikan juga mendorong terciptanya beragam jenis dan model bulu mata palsu. Salah satu jenis yang banyak dikembangkan adalah bulu mata tipe 3D (*volume lashes*) yang mampu menghasilkan tampilan bulu mata lebih tebal, padat, dan memiliki dimensi. Karakteristik bulu mata 3D terlihat dari susunan serat yang memiliki perbedaan panjang, ketebalan, serta arah lengkungan. Kombinasi tersebut menghasilkan tampilan mata yang lebih tegas dan ekspresif (Masdevi & Efrianova, 2023; Puteri & Efrianova, 2025).

Pemanfaatan serat alami yang berasal dari tumbuhan berpotensi menjadi alternatif dalam pengembangan produk bulu mata palsu yang lebih berorientasi pada keberlanjutan lingkungan. Serat alami memiliki sejumlah keunggulan, antara lain berbobot ringan, ketersediaannya melimpah, memiliki harga yang relatif ekonomis, serta mampu mengalami penguraian secara alami (*biodegradable*). Salah satu sumber serat yang berpotensi dimanfaatkan adalah pelepah batang pisang kepok (*Musa paradisiaca*).

Penggunaan serat dari pelepah batang pisang dalam produk kosmetik dekoratif masih tergolong terbatas. Padahal, serat pisang telah dimanfaatkan dalam berbagai bidang, seperti industri tekstil, pembuatan kertas, dan material komposit. Berdasarkan penelitian Efrianova dkk. (2025), serat pelepah batang pisang kepok memiliki nilai rata-rata kekuatan tarik sebesar 55,78 g/tex serta tingkat kehalusan sebesar 10,44 g/tex. Selain itu, hasil pengujian organoleptik menunjukkan bahwa serat tersebut memiliki karakteristik kelentikan, ringan, dan rapi, sehingga mendukung potensinya untuk dikembangkan sebagai bahan alternatif dalam pembuatan bulu mata palsu.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2022) dan Pratiwi (2023) membahas potensi serat pelepah batang pisang kepok untuk dimanfaatkan sebagai bahan dalam pembuatan bulu mata palsu. Sari (2022) menghasilkan bulu mata palsu dengan tampilan natural dan memperoleh hasil uji kehalusan sebesar 10,44 Tex, kekuatan 55,78 Tex, kelentikan 66,6%, keringanan 55,5%, kerapian 44,4%, serta tingkat kesukaan panelis sebesar 77,7%. Selanjutnya, Pratiwi (2023) menghasilkan bulu mata natural berwarna hitam dengan hasil penilaian tekstur 55,5%, warna 77,7%, kelentikan 66,6%, keringanan 55,5%, kerapian 66,6%, dan tingkat kesukaan panelis 77,7%. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa serat pelepah batang pisang kepok memiliki potensi sebagai bahan dasar bulu mata palsu dengan karakteristik estetika yang cukup baik.

Meskipun demikian, penelitian terdahulu masih berfokus pada pengembangan bulu mata palsu dengan tampilan natural dan belum secara khusus mengembangkan desain tipe 3D yang memiliki karakteristik volume dan dimensi lebih kompleks. Selain itu, hasil observasi awal

menunjukkan bahwa penggunaan bulu mata palsu pada tata rias masih didominasi produk berbahan sintetis dan variasi produk berbahan serat alami masih terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya peluang untuk mengembangkan inovasi bulu mata palsu tipe 3D berbahan dasar serat pelepah batang pisang kepok dengan memperhatikan karakteristik estetika produk. Hasil wawancara dengan penata rias juga menunjukkan adanya kebutuhan terhadap bulu mata palsu yang ringan, nyaman digunakan, memiliki tampilan natural tetapi tetap berdimensi, serta menggunakan bahan yang aman, halal, dan ramah lingkungan.

Berdasarkan permasalahan serta temuan dari penelitian sebelumnya, perlu dilakukan pengembangan inovasi pada produk bulu mata palsu tipe 3D dengan memanfaatkan serat pelepah batang pisang kepok (*Musa paradisiaca*) sebagai bahan utama. Pengembangan tersebut diharapkan mampu menghasilkan alternatif bulu mata palsu berbasis serat alami yang tidak hanya memiliki daya tarik estetis, tetapi juga dapat digunakan dalam menunjang kebutuhan tata rias. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk bulu mata palsu tipe 3D berbahan serat pelepah batang pisang kepok (*Musa paradisiaca*) dan mengevaluasi kualitas produk melalui uji organoleptik yang mencakup aspek warna, kelentikan, kehalusan, serta kerapian. Selain itu, dilakukan pula uji hedonik untuk mengetahui tingkat penerimaan dan kesukaan panelis terhadap produk yang dihasilkan.

2. KAJIAN TEORITIS

Inovasi Produk Bulu Mata

Inovasi produk merupakan proses pengembangan atau penerapan gagasan, produk, atau metode baru yang memberikan nilai tambah atau perbaikan dibandingkan dengan produk yang telah ada. Ernawati et al. (2019) menjelaskan bahwa inovasi produk merupakan proses pengembangan ide atau modifikasi produk lama menjadi produk baru yang memiliki keunikan, daya saing, dan nilai tambah bagi konsumen. Aryoni, Eildine, dan Muniroh (2019) mendefinisikan inovasi produk sebagai upaya memperkenalkan atau memperbarui produk agar lebih unggul dibandingkan dengan produk sebelumnya, baik dari aspek desain, fungsi, maupun bahan baku.

Dalam konteks produk bulu mata palsu, inovasi tidak terbatas pada pengembangan bentuk dan estetika, tetapi juga mencakup aspek fungsional, kenyamanan, keamanan, serta pemilihan bahan baku yang berpotensi lebih ramah lingkungan. Bulu mata palsu merupakan salah satu aksesori tata rias yang digunakan untuk menunjang penampilan mata melalui bentuk, panjang, ketebalan, dan kelentikan yang menyerupai atau memperkuat karakteristik bulu mata alami. Menurut Sari et al. (2022), penggunaan bulu mata palsu dapat menjadi salah satu

aksesori yang berfungsi untuk memperindah serta mempertegas tampilan mata. Sementara itu, Safana dan Efrianova (2023) mengemukakan bahwa bulu mata palsu termasuk dalam salah satu komponen yang mendukung penerapan teknik tata rias pada bagian mata.

Bulu Mata Palsu Tipe 3D

Bulu mata palsu memiliki berbagai tipe dan pola, salah satunya adalah tipe 3D. Bulu mata tipe 3D memiliki susunan helai yang lebih banyak, padat, dan bertingkat sehingga menghasilkan efek volume yang lebih tebal dibandingkan bulu mata biasa. Karakteristik tersebut menjadikan bulu mata tipe 3D banyak digunakan dalam tata rias pesta, pengantin, fotografi, maupun tata rias panggung karena mampu meningkatkan kualitas estetika riasan mata (Rahayu & Krisnawati, 2020).

Pembuatan bulu mata palsu tipe 3D menerapkan teknik *layering*, yaitu penyusunan beberapa helai pada satu titik dasar untuk membentuk volume, dimensi, dan kedalaman tertentu. Struktur helai yang fleksibel memungkinkan bulu mata mengikuti bentuk kelopak mata sehingga menghasilkan tampilan yang lebih menyatu dengan keseluruhan riasan (Putri, 2020). Karakteristik bulu mata tipe 3D dapat ditinjau berdasarkan jumlah lapisan, panjang helai, bentuk lengkungan, dan tingkat kelentikannya.

Jumlah lapisan berhubungan dengan volume yang dihasilkan oleh bulu mata, sedangkan variasi panjang helai berfungsi membentuk dimensi dan kedalaman sehingga tampilan mata terlihat lebih proporsional. Selain itu, lengkungan dan kelentikan merupakan aspek penting dalam menentukan kualitas visual bulu mata tipe 3D. Lengkungan yang proporsional dapat mempertegas bentuk mata sekaligus menciptakan keseimbangan dengan keseluruhan tata rias. Sementara itu, kelentikan menunjukkan kemampuan serat untuk membentuk dan mempertahankan lengkungan setelah diaplikasikan. Tingkat kelentikan tersebut dipengaruhi oleh karakteristik bahan, struktur serat, proses pembentukan lengkungan, serta teknik penyusunan beberapa lapisan helai pada satu titik dasar (Putri, 2020; Safana & Efrianova, 2023).

Serat Pelepah Batang Pisang Kepok sebagai Bahan Baku

Serat pelepah batang pisang kepok merupakan salah satu serat alam yang berpotensi dimanfaatkan sebagai bahan baku alternatif dalam pembuatan produk. Sinta dan Hasibuan (2023) menjelaskan bahwa pisang kepok merupakan salah satu jenis pisang yang banyak dibudidayakan di Indonesia, sedangkan bagian batangnya memiliki potensi sebagai sumber serat alami. Serat pelepah batang pisang diperoleh dari bagian lapisan dalam batang atau *pseudostem* yang memiliki kandungan selulosa sehingga dapat diolah menjadi bahan baku alternatif.

Penelitian Sari (2022) menunjukkan bahwa serat dari pelepah batang pisang kepok berpotensi dimanfaatkan sebagai bahan alternatif untuk menghasilkan bulu mata palsu melalui proses pengambilan serat dengan metode biologis. Dalam penelitian tersebut, pelepah batang pisang digiling hingga serat terlihat, kemudian dilakukan pengikisan menggunakan sikat kawat hingga serat terpisah. Penelitian ini mengembangkan pemanfaatan serat tersebut dengan menerapkan teknik pengambilan serat yang disesuaikan dengan kebutuhan pembuatan bulu mata palsu tipe 3D.

Proses pengambilan serat pelepah batang pisang dilakukan melalui metode biologis, semi mekanik, dan mekanik. Berdasarkan hasil praeksperimen, penelitian ini menggunakan metode semi mekanik melalui proses perebusan, pemukulan secara teratur dan perlahan, serta perendaman. Teknik tersebut dipilih berdasarkan pertimbangan terhadap jumlah serat yang dihasilkan dan kondisi serat agar tetap utuh serta tidak mudah patah.

Pewarnaan Serat Pelepah Batang Pisang

Warna merupakan salah satu unsur visual yang berperan dalam menentukan kualitas estetika produk tata rias. Menurut Munsell (1912), warna dapat dijelaskan melalui tiga dimensi utama, yaitu *hue* atau corak warna, *value* atau tingkat terang dan gelap, serta *chroma* atau tingkat kejenuhan warna. Pada bulu mata palsu tipe 3D, warna berfungsi menghasilkan tampilan yang harmonis dan menyerupai karakteristik bulu mata alami.

Bulu mata palsu pada umumnya menggunakan warna hitam karena memiliki kemiripan dengan warna bulu mata alami manusia. Warna hitam mampu memberikan kontras yang jelas pada area mata sehingga menghasilkan efek mata yang lebih besar, tegas, dan ekspresif. Dalam penelitian ini digunakan warna hitam pekat sebagai standar warna bulu mata palsu tipe 3D karena memiliki intensitas warna yang tinggi dan dianggap paling mendekati karakteristik warna bulu mata alami (Endriani & Indrawati, 2022).

Pewarnaan serat dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik pencelupan. Pencelupan merupakan salah satu metode yang digunakan dalam proses pewarnaan serat dengan cara merendam bahan ke dalam larutan pewarna hingga zat warna berpenetrasi dan terserap oleh serat. Proses tersebut bertujuan untuk memperoleh hasil pewarnaan yang merata pada permukaan maupun bagian serat. Tingkat keberhasilan pewarnaan dipengaruhi oleh berbagai kondisi, seperti kadar zat warna yang digunakan, temperatur air, durasi perendaman, serta karakteristik daya serap serat terhadap zat warna (Kurniati et al., 2020).

Pewarna sintetis yang digunakan sebagai bahan pewarna dalam penelitian ini adalah Wantex berwarna hitam. Pemilihan pewarna sintetis didasarkan pada pertimbangan kestabilan komposisi, ketersediaan variasi warna, serta kemudahan dalam proses penggunaannya. Aprilia

dan Adriani (2022) menyatakan bahwa pewarna sintetis memiliki karakteristik yang mendukung kepraktisan dalam proses pewarnaan. Oleh karena itu, penggunaan wantex warna hitam diharapkan dapat menghasilkan warna serat yang sesuai dengan karakteristik visual bulu mata palsu tipe 3D.

Teknik Pembuatan Bulu Mata Palsu Tipe 3D

Pembuatan bulu mata palsu dapat menggunakan beragam metode, salah satunya dilakukan dengan menerapkan teknik *netting gantung*. Teknik ini menggunakan papan yang telah dipasangi paku pada sisi-sisinya untuk membentuk pola serta benang tipis sebagai tempat simpul serat. Serat kemudian disimpulkan pada benang yang telah disusun dan diproses hingga menghasilkan bentuk bulu mata yang lentik (Aprilyanti, 2016).

Dalam pembuatan bulu mata tipe 3D, teknik penyimpulan dari bawah ke atas digunakan untuk menghasilkan simpulan yang kuat, rapi, dan cenderung lurus. Proses tersebut dilakukan dengan menyatukan beberapa helai serat pada satu titik simpul sehingga membentuk susunan *layering*. Berdasarkan teori tersebut, penelitian ini menggunakan teknik *netting gantung* dengan metode penyimpulan dari bawah ke atas menggunakan tiga helai serat pada setiap simpulan dengan panjang 6 cm.

Penilaian Kualitas dan Tingkat Kesukaan Produk

Penilaian terhadap produk inovasi bulu mata palsu tipe 3D yang memanfaatkan serat pelepah batang pisang kepok sebagai bahan utama dilakukan dengan menerapkan uji organoleptik dan uji hedonik. Pengujian organoleptik bertujuan untuk mengetahui karakteristik produk melalui pengamatan menggunakan pancaindra, yang mencakup aspek warna, tingkat kelentikan, kehalusan, serta kerapian. Dalam proses penilaian, panelis memberikan tanggapan berdasarkan hasil pengamatan dan kemampuan yang dimilikinya terhadap karakteristik produk tersebut (Setyaningrum et al., 2023).

Tingkat penerimaan panelis terhadap produk dapat diketahui melalui pelaksanaan uji hedonik berdasarkan tingkat kesukaan yang diberikan. Sofiah (2008) menjelaskan bahwa uji hedonik merupakan metode pengujian yang melibatkan panelis untuk memberikan penilaian terhadap tingkat kesukaan atau ketidaksukaan suatu produk. Penilaian dilakukan menggunakan skala Likert 5–1, yaitu sangat suka, suka, cukup suka, tidak suka, dan sangat tidak suka (Sugeng & Fadillah, 2021).

Dengan demikian, kajian teoritis penelitian ini menempatkan inovasi bulu mata palsu tipe 3D berbahan dasar serat pelepah batang pisang kepok sebagai pengembangan produk yang menggabungkan aspek estetika, fungsi, bahan baku, dan keberlanjutan lingkungan. Karakteristik produk yang menjadi perhatian meliputi warna, kelentikan, kehalusan, dan

kerapian, sedangkan penerimaan produk diketahui melalui tingkat kesukaan panelis. Penggunaan serat pelepah batang pisang kepok sebagai bahan baku alternatif diharapkan dapat menghasilkan inovasi bulu mata palsu tipe 3D yang memiliki nilai estetika dan fungsional serta berpotensi menjadi produk berbasis material lokal yang lebih ramah lingkungan.

3. METODE PENELITIAN

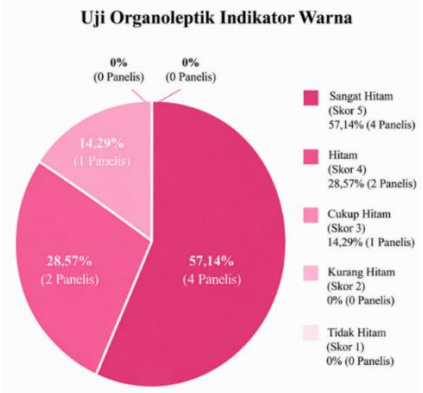
Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa metode eksperimen termasuk dalam penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat melalui kondisi penelitian yang dikontrol. Pelaksanaan penelitian ini merupakan bagian dari penelitian payung yang dilakukan oleh dosen pembimbing skripsi dan dikembangkan secara berkelanjutan sesuai dengan *roadmap* penelitian terkait pemanfaatan serat batang pisang sebagai alternatif bahan dalam pembuatan bulu mata palsu. Adapun penelitian ini secara khusus diarahkan pada pengembangan produk bulu mata palsu tipe 3D dengan menggunakan serat pelepah batang pisang kepok (*Musa paradisiaca*) sebagai bahan dasar untuk keperluan tata rias.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Organoleptik

Warna

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
5	Sangat Hitam	4	57,14%
4	Hitam	2	28,57%
3	Cukup Hitam	1	14,29%
2	Kurang Hitam	0	0%
1	Tidak Hitam	0	0%
	Jumlah	**7**	**100%**

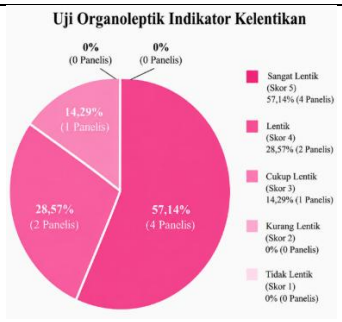


Gambar 1. Hasil Uji Organoleptik Indikator Warna

Hasil penilaian organoleptik terhadap aspek warna menunjukkan bahwa produk bulu mata palsu tipe 3D yang dibuat dari serat pelepah batang pisang kepok memperoleh respons yang beragam dari panelis. Sebanyak 4 panelis menilai warna produk berada pada kategori sangat hitam dengan persentase 29,57%, sedangkan 2 panelis memberikan penilaian hitam sebesar 14,29%. Sementara itu, kategori cukup hitam memperoleh penilaian dari 1 panelis dengan persentase 14,29%. Adapun pada kategori kurang hitam dan tidak hitam tidak terdapat panelis yang memberikan penilaian, sehingga masing-masing memperoleh persentase 0%. Secara keseluruhan, kategori yang memperoleh persentase penilaian tertinggi adalah sangat hitam, yaitu sebesar 57,14%, sehingga dapat dikatakan bahwa karakteristik warna produk cenderung berada pada kategori sangat hitam.

Kelentikan

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
5	Sangat Lentik	4	57,14%
4	Lentik	2	28,57%
3	Cukup Lentik	1	14,29%
2	Kurang Lentik	0	0%
1	Tidak Lentik	0	0%
	Jumlah	**7**	**100%**

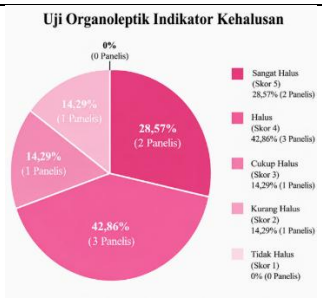


Gambar 2. Uji Organoleptik Indikator Kelentikan

Hasil uji organoleptik menunjukkan bahwa karakteristik kelentikan pada bulu mata palsu tipe 3D berbahan serat pelepah batang pisang kepok memperoleh penilaian yang cukup baik dari panelis. Dari keseluruhan panelis, 4 orang menempatkan produk pada kategori sangat lentik dengan persentase sebesar 57,14%. Selanjutnya, sebanyak 2 panelis menilai produk dalam kategori lentik dengan persentase 28,57%, sedangkan 1 panelis memberikan penilaian cukup lentik sebesar 14,29%. Tidak terdapat panelis yang memberikan penilaian pada kategori kurang lentik maupun tidak lentik, sehingga kedua kategori tersebut memperoleh persentase 0%. Berdasarkan hasil tersebut, kategori sangat lentik menjadi penilaian yang paling dominan dengan persentase sebesar 57,14%.

Kehalusan

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
5	Sangat Halus	2	28,57%
4	Halus	3	42,86%
3	Cukup Halus	1	14,29%
2	Kurang Halus	1	14,29%
1	Tidak Halus	0	0%
	Jumlah	**7**	**100%**

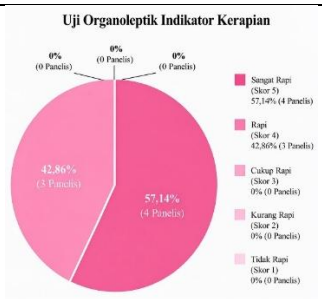


Gambar 3. Uji Organoleptik Indikator Kehalusan

Hasil pengujian organoleptik pada aspek kehalusan menunjukkan adanya variasi penilaian dari para panelis terhadap bulu mata palsu tipe 3D yang menggunakan serat pelepah batang pisang kepok. Sebanyak 2 panelis menilai produk termasuk dalam kategori sangat halus dengan persentase 28,57%. Selanjutnya, kategori halus memperoleh penilaian dari 3 panelis dengan persentase sebesar 42,86%. Sementara itu, masing-masing 1 panelis memberikan penilaian cukup halus dan kurang halus, dengan persentase masing-masing sebesar 14,29%. Tidak ada panelis yang memberikan penilaian pada kategori tidak halus, sehingga persentasenya adalah 0%. Berdasarkan hasil tersebut, kategori halus memperoleh penilaian paling tinggi, yaitu sebesar 42,86%, sehingga menjadi kategori yang paling dominan pada indikator kehalusan produk.

Kerapian

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
5	Sangat Rapi	4	57,14%
4	Rapi	3	42,86%
3	Cukup Rapi	0	0%
2	Kurang Rapi	0	0%
1	Tidak Rapi	0	0%
	Jumlah	**7**	**100%**



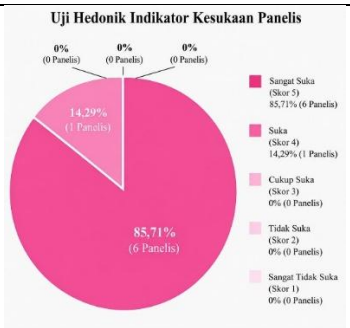
Gambar 4. Uji Organoleptik Indikator Kerapian

Hasil uji organoleptik pada aspek kerapian memperlihatkan bahwa bulu mata palsu tipe 3D berbahan dasar serat pelepah batang pisang kepok memperoleh respons positif dari panelis. Sebanyak 4 panelis menilai produk dalam kategori sangat rapi dengan persentase 57,14%, sedangkan 3 panelis lainnya memberikan penilaian pada kategori rapi sebesar 42,86%. Tidak terdapat penilaian pada kategori cukup rapi, kurang rapi, maupun tidak rapi, sehingga masing-masing kategori memperoleh persentase 0%. Dengan demikian, kategori sangat rapi menjadi hasil penilaian tertinggi pada indikator kerapian, yaitu sebesar 57,14%.

Hasil Uji Hedonik

Kesukaan Panelis

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
5	Sangat Suka	6	85,71%
4	Suka	1	14,29%
3	Cukup Suka	0	0%
2	Tidak Suka	0	0%
1	Sangat Tidak Suka	0	0%
Jumlah		**7**	**100%**



Gambar 5. Uji Organoleptik Indikator Kesukaan Panelis

Hasil uji hedonik menunjukkan bahwa tingkat penerimaan panelis terhadap bulu mata palsu tipe 3D yang dibuat menggunakan serat pelepah batang pisang kepok tergolong sangat baik. Sebanyak 6 panelis menyatakan sangat suka terhadap produk dengan persentase sebesar 85,71%, sementara 1 panelis memberikan penilaian suka dengan persentase 14,29%. Pada kategori cukup suka, tidak suka, dan sangat tidak suka tidak diperoleh penilaian dari panelis, sehingga masing-masing memiliki persentase 0%. Berdasarkan hasil tersebut, tingkat kesukaan yang paling dominan berada pada kategori sangat suka dengan persentase 85,71%. Hal ini menunjukkan bahwa produk bulu mata palsu tipe 3D berbahan serat pelepah batang pisang kepok memperoleh penerimaan yang sangat positif dari panelis.

Pembahasan

Pembuatan bulu mata palsu dengan memanfaatkan serat pelepah batang pisang kepok sebagai bahan utama disertai dengan tahap evaluasi produk. Penilaian dilakukan melalui uji

organoleptik yang mencakup aspek warna, kelentikan, kehalusan, dan kerapian, serta uji hedonik untuk mengetahui tingkat kesukaan panelis terhadap produk yang dihasilkan.

Berdasarkan hasil penilaian oleh tujuh panelis, seluruh produk menunjukkan hasil dengan kategori baik hingga sangat baik. Untuk memberikan gambaran yang lebih rinci, pembahasan berikut dijabarkan berdasarkan masing-masing indikator penilaian.

Warna

Pada aspek warna, hasil penilaian panelis terhadap bulu mata palsu tipe 3D yang dibuat dari serat pelepah batang pisang kepok menunjukkan bahwa 4 panelis memberikan kategori sangat hitam dengan persentase sebesar 57,14%. Sebanyak 2 panelis menilai warna produk berada pada kategori hitam dengan persentase 28,57%, sedangkan 1 panelis memberikan penilaian cukup hitam sebesar 14,29%. Sementara itu, kategori kurang hitam dan tidak hitam tidak memperoleh penilaian dari panelis, sehingga masing-masing memiliki persentase 0%. Dengan demikian, kategori sangat hitam menjadi hasil penilaian yang paling dominan pada indikator warna, dengan persentase mencapai 57,14%.

Kelentikan

Penilaian panelis terhadap tingkat kelentikan bulu mata palsu tipe 3D berbahan serat pelepah batang pisang kepok menunjukkan hasil yang cukup baik. Sebanyak 4 panelis memasukkan produk ke dalam kategori sangat lentik dengan persentase 57,14%. Selanjutnya, 2 panelis memberikan penilaian lentik sebesar 28,57%, sedangkan 1 panelis menilai produk cukup lentik dengan persentase 14,29%. Adapun kategori kurang lentik dan tidak lentik tidak memperoleh penilaian dari panelis, sehingga keduanya memiliki persentase 0%. Berdasarkan hasil tersebut, kategori sangat lentik merupakan penilaian yang paling dominan pada indikator kelentikan, dengan persentase sebesar 57,14%.

Kehalusan

Hasil penilaian pada aspek kehalusan menunjukkan bahwa bulu mata palsu tipe 3D yang memanfaatkan serat pelepah batang pisang kepok memperoleh tanggapan yang beragam dari panelis. Sebanyak 2 panelis menilai produk termasuk kategori sangat halus dengan persentase 28,57%. Kategori halus menjadi penilaian dari 3 panelis dengan persentase sebesar 42,86%. Sementara itu, kategori cukup halus dan kurang halus masing-masing memperoleh penilaian dari 1 panelis, dengan persentase yang sama yaitu 14,29%. Adapun kategori tidak halus tidak mendapatkan penilaian, sehingga persentasenya sebesar 0%. Berdasarkan keseluruhan hasil tersebut, kategori halus memperoleh persentase tertinggi, yaitu 42,86%, sehingga menjadi kategori yang paling dominan pada indikator kehalusan.

Kerapian

Pada indikator kerapian, hasil penilaian panelis terhadap bulu mata palsu tipe 3D yang dibuat dari serat pelepah batang pisang kepok menunjukkan bahwa 4 panelis menilai produk dalam kategori sangat rapi dengan persentase 57,14%. Sementara itu, kategori rapi memperoleh penilaian dari 3 panelis dengan persentase sebesar 42,86%. Tidak ditemukan penilaian pada kategori cukup rapi, kurang rapi, maupun tidak rapi, sehingga masing-masing memperoleh persentase 0%. Berdasarkan hasil tersebut, kategori sangat rapi memiliki persentase penilaian paling tinggi, yaitu 57,14%, sehingga menjadi kategori yang paling dominan pada aspek kerapian produk.

Kesukaan Panelis

Berdasarkan hasil uji hedonik, tingkat penerimaan panelis terhadap produk bulu mata palsu tipe 3D berbahan serat pelepah batang pisang kepok menunjukkan hasil yang positif. Sebanyak 6 panelis menyatakan sangat suka terhadap produk dengan persentase sebesar 85,71%, sementara 1 panelis memberikan respons suka dengan persentase 14,29%. Pada kategori cukup suka, tidak suka, dan sangat tidak suka tidak terdapat panelis yang memberikan penilaian, sehingga masing-masing memperoleh persentase 0%. Dengan demikian, kategori sangat suka menjadi tingkat kesukaan yang paling tinggi dengan persentase sebesar 85,71%.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Inovasi produk bulu mata palsu tipe 3D berbahan dasar serat pelepah batang pisang kapok (*Musa paradisiaca*) untuk tata rias, dilakukan melalui serangkaian tahapan, mulai dari pengambilan serat, perebusan, perendaman, pengeringan, pewarnaan, hingga pembentukan menjadi produk siap pakai. Proses ini menghasilkan serat alami yang lentur, halus, dan berwarna hitam setelah melalui pewarnaan menggunakan pewarna sintetis. Teknik pembentukan menggunakan metode netting gantung terbukti efektif menghasilkan helaian bulu mata yang rapi, lentik, dan fleksibel. Hasil tersebut memperlihatkan adanya potensi pemanfaatan serat dari pelepah batang pisang kepok sebagai material alternatif yang lebih ramah lingkungan. Selain memiliki peluang untuk dikembangkan sebagai bahan alami, serat tersebut juga dapat memberikan nilai estetis dalam pengaplikasiannya sebagai bahan pembuatan bulu mata palsu tipe 3D untuk menunjang kebutuhan tata rias.

Hasil uji organoleptik dan uji hedonik menunjukkan bahwa seluruh produk memperoleh penilaian dengan kategori baik hingga sangat baik. Berdasarkan uji organoleptik indikator warna dengan persentase 57,14% dengan kategori sangat hitam, pada indikator kelentikan dengan persentase 57,14% dengan kategori sangat lentik, pada indikator kehalusan dengan

persentase 42,86% dengan kategori halus, pada indikator kerapian dengan persentase 57,14% dengan kategori sangat rapi. Hasil uji hedonik memperkuat temuan tersebut, memperoleh indikator kesukaan panelis dengan persentase 85,71% dengan kategori sangat suka.

Serat pelepah batang pisang kepok berpotensi dikembangkan sebagai bahan inovatif, estetis, dan ramah lingkungan dalam pembuatan produk bulu mata palsu tipe 3D.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dan penghargaan disampaikan kepada Pimpinan Universitas Negeri Padang, Pimpinan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Dekan dan Wakil Dekan, Ketua Departemen Tata Rias dan Kecantikan, dosen pembimbing, serta kolaborator riset yang telah memberikan arahan, dukungan, dan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian mengenai Inovasi Produk Bulu Mata Palsu Tipe 3d Berbahan Dasar Serat Pelepah Batang Pisang Kepok (*Musa paradisiaca*) Untuk Tata Rias. Secara khusus, apresiasi disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah mengarahkan penelitian ini sebagai bagian dari roadmap penelitian dosen pembimbing mengenai pengembangan inovasi bulu mata palsu berbahan dasar serat pisang, sehingga penelitian dapat dilaksanakan secara terarah dan berkesinambungan. Atas segala dukungan, kerja sama, dan kontribusi yang diberikan, disampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya.

DAFTAR PUSTAKA

Dianas A, & Astuti M. (2021). Pengaruh Hasil Pengaplikasian Foundation dengan Teknik Airbrush Terhadap Hasil Rias Wajah. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(3), 7446–7453.

Efrianova, V., Pradana, S. M., Yasmin, N., Khairani, A., & Syafri, E. (2025). Utilization of Banana Leaf Fiber as a Material for Making False Eyelashes. *Journal of Applied Agricultural Science and Technology*, *9*(4), 582-593.

Nadia1, V. E. (2023). Pengaruh Hasil Pengaplikasian Bulu Mata Palsu Fashion Dari Serat Daun Pandan Wangi (*Pandanus Amaryllifolius*) pada Rias Fantasi Fauna. 7(X), 22211–22222.

Puteri, O. R., & Efrianova, V. (2025). Tinjauan tentang Eyelash Extension di Kota Padang. 9(1), 7194–7204.

Reza, E., & Rahmiati, R. (2021). PERILAKU KONSUMTIF PEMBELIAN SKINCARE (PERAWATAN KULIT) SECARA ONLINE PADA MAHASISWA JURUSAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN FPP UNP. *Jurnal Tata Rias dan Kecantikan*, *3*(3), 144-151.

Sari, S. P. K., Efrianova, V., & 12Fakultas. (2022). Perbandingan Hasil Bulu Mata Palsu Dari Serat Pelepah Batang Pisang Kepok (*Musa paradisiaca*) Dengan Bulu Mata Palsu Dari Rambut Asli Manusia. *Research in Education and Technology (REGY)*, *1*(1), 51–59.

Setyosari, P. (2010). Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan. Jakarta: Kencana.

Sugiono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

Sugiono. 2020. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

Sugiono. 2021. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

Sofiah, B. D., Achsyar, T.S. 2008. Buku Ajar Kuliah Penilaian Indra. (Cetakan ke-1). Jatinango: Universitas Padjajaran

Sulaiman, D., & Maria, S. (2025). Pemanfaatan Limbah Pertanian sebagai Material Akustik Ramah Lingkungan. 13(01).

Supraptiningsih, S. (2012). Pengaruh serbuk serat batang pisang sebagai filler terhadap sifat mekanis dari komposit PVC– CaCO3. Majalah Kulit, Karet, Dan Plastik, 28(2), 79.

Wilianisa, R. 2018. Kelayakan Bulu Mata Palsu Dari Serat Daun Suji (Pleomele Angustifolia) Untuk Tata Rias Fantasi. Skripsi. Padang: Universitas Negeri

Wulandari, T., & Nugroho, R.A. (2021). Teknologi pengolahan serat alam untuk produk industri kreatif. Bandung : CV Andi Offset.

Yuliana, D. N. (2021). Jual Beli Rambut Sebagai Hair Extension Perspektif Hukum Islam. 2(2), 159–168.

Yupelmi, M., Yulastri, A., Effendi, H., & Muskhir, M. (2023). A comprehensive exploration of entrepreneurial strategies in the makeup and beauty industry: The role of social media marketing. *The Indonesian Journal of Computer Science*, *12*(5).